

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 JANTHO MAKMUR DENGAN TEKNIK KONFERENSI

Rudiati

SMA Negeri Unggul Ali Hasjmy
Jl. Banda Aceh-Medan, Km 22,5 Desa Lam Ilie Ganto, Kec. Indrapuri,
email:rudiatisma@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to describe writing description learning using conference technique. The assumption of this research are (1) student class X-3 at SMA Negeri 1 Jantho ability in writing description using conference technique to write description is still low, (2) conference technique is able to uplifting liveliness of student in writing description learning because the learning is conducted individually and team, (3) conference technique is able to uplifting student motivation in description writing learning because process in writing description can make student happy, (4) conference technique is able to uplifting student achievement in writing description, (5) each of student of class X-3 SMA Negeri 1 Jantho Makmur have different character because student ability is heterogeneous. This research use qualitative approach. Kind of research is classroom action research. Action research is conducted in two cycles. Each action is consisting of four actions that are (1) planning, (2) realization, (3) observation, and (4) reflection. Data collecting in this research was done by using observation, interview, field note, documentation, student composition. Research processes cover four phases. First, prewriting cover chosening writing topic based on theme, developing writing topic, deciding title, developing writing topic as a sentence suitable with topic, composing writing framework suitable with topic. Draft phase cover compiling composition draft by showing main idea and detail based on composition framework, and compiling details using conjunction correctly. Editing phase cover editing composition draft by sharing with friend, editing composition, and rewrite composition draft based on suggestion from his friend. Publication phase cover reading composition n front of the class with correct intonation, giving respons to composition which has been read clearly, and rewrite composition well based on suggestion from friend. Result of this research show that skill of students of class X-3 at SMA Negeri 1 Jantho in writing description using conference technique will be described as follows. At cycle I, student average value is 63,7. At cycle I student average value is 74,28. Thereby, it is mean that applying of conference technique is uplifting student ability in writing description*

Keywords : *the uplifting skill, writing skill, writing description, conference technique*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menulis deskripsi melalui teknik konferensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan tindakan, (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan karangan siswa. Proses penelitian meliputi empat tahap. Pertama, tahap pramenulis meliputi kemampuan memilih topik karangan berdasarkan tema, kemampuan mengembangkan topik karangan, kemampuan menentukan judul karangan, kemampuan mengembangkan topik karangan dalam bentuk kalimat sesuai dengan topik, kemampuan menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dikembangkan. Tahap pengedrahan meliputi menyusun draf karangan dengan menampakkan gagasan pokok dan detail penjelasannya berdasarkan kerangka karangan, dan menyusun detail-detail penjelasannya dengan kata penghubung yang tepat. Tahap perbaikan dan penyuntingan meliputi siswa memperbaiki draf karangan dengan cara bertukar pendapat dengan teman sejawat, menyunting karangan, dan menulis kembali draf karangan berdasarkan masukan yang diterima. Tahap publikasi meliputi siswa membacakan karangan di depan kelas dengan intonasi yang tepat, merespons karangan yang dibaca dengan aspek kejelasan suara, lafal, dan kelancaran membaca, dan menulis kembali karangan dengan baik berdasarkan masukan yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Jantho

Makmur dengan Teknik Konferensi adalah sebagai berikut. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 63,7 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 74,28 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik konferensi berhasil meningkatkan kemampuan siswa menulis deskripsi. Siswa tampak antusias dan aktif dalam kegiatan menulis, berani berkomentar hasil tulisannya, terjadi perubahan sikap dan perilaku yang positif. Siswa mendapat pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dalam hidupnya.

Kata kunci : peningkatan keterampilan, keterampilan menulis, menulis deskripsi, teknik konferensi

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Dalam materi menulis terdapat berbagai macam bentuk tulisan, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Dalam penelitian ini bentuk tulisan yang dipilih untuk diteliti adalah tulisan deskripsi karena pada kenyataannya banyak siswa belum memahami tulisan deskripsi.

Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang menulis tulisan deskripsi dalam bentuk tulisan narasi. Selain itu, siswa juga belum terampil mendeskripsikan suatu objek dalam bentuk tulisan deskripsi. Jadi, melalui tulisan deskripsi ini siswa diharapkan mampu mendeskripsikan suatu objek dengan baik.

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang dirincikan tersebut. Mendeskripsikan objek dapat membuat seseorang mampu mengumpulkan berbagai detail, mengorganisasikan detail-detail

tersebut, menyeleksi setiap detail, dan menuangkannya dalam bentuk deskripsi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ellis, dkk. (1989:175) bahwa mendeskripsikan suatu objek berarti melatih penulis pemula mengamati objek yang dikenal, mengumpulkan berbagai detail, mengorganisasikan, dan menyeleksi ide-ide (Ellis, dkk. 1989:175).

Keterampilan menulis deskripsi dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sebagai salah satu bentuk tulisan yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, strategi yang dapat digunakan adalah strategi konferensi. Strategi konferensi dipandang sebagai salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa-siswa dalam proses menulis deskripsi. Proses menulis deskripsi yang dimaksud adalah cara menghasilkan tulisan deskripsi itu sendiri, bukan pada hasil akhirnya. Berdasarkan pengalaman yang peneliti peroleh selama menjadi guru di SMA Negeri 1 Jantho dan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Jantho Makmur, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menulis yang dilaksanakan di sekolah ini belum dilaksanakan secara optimal.

Dengan kata lain, hasil pengamatan menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk dan mengabaikan proses penulisannya, (2) pembelajaran menulis masih disikapi sebagai kegiatan yang terpisah yang tidak terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain, (3) masih kurang terjalin interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan (4) hasil pekerjaan siswa belum sepenuhnya menunjukkan bahwa yang telah mereka tulis itu adalah tulisan deskripsi. Keempat hasil amatan yang telah disebutkan di atas merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran menulis yang berlangsung di sekolah kurang efektif. Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan teknik konferensi. Hal ini beranjak dari kenyataan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini lebih bersifat konvensional.

KAJIAN PUSTAKA

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang dirincikan tersebut. Mendeskripsikan objek dapat membuat seseorang mampu mengumpulkan berbagai detail, mengorganisasikan detail-detail tersebut, menyeleksi setiap detail, dan menuangkannya dalam bentuk deskripsi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ellis, dkk. (1989:175) bahwa mendeskripsikan suatu objek berarti melatih penulis pemula mengamati objek yang dikenal, mengumpulkan berbagai detail, mengorganisasikan, dan menyeleksi ide-ide (Ellis,

dkk. 1989:175).

Keterampilan menulis deskripsi dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sebagai salah satu bentuk tulisan yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, strategi yang dapat digunakan adalah strategi konferensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berupaya untuk memperoleh data verbal yang secara potensial dapat dianalisis untuk memberikan makna dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh pada konteks latar alamiah, yakni kegiatan siswa dan guru pada pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik konferensi di kelas X SMA. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis secara induktif pada waktu penelitian atau setelah penelitian berlangsung. Hasil analisis data dinyatakan dalam deskripsi fenomena bukan penghitungan angka-angka.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa (1) latar penelitian sebagai sumber pengambilan data bersifat alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) bersifat induktif, (4) peneliti sebagai instrumen kunci, (5) memperhatikan pentingnya proses selain hasil, dan (6) makna merupakan hal yang esensial. Rancangan penelitian ini adalah rancangan tindakan sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi di SMA. Dalam hal ini dinyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflective*) secara kolektif yang melibatkan partisipasi (guru, siswa, dan kepala

sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan).

Hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasionalisasi dari praktik pendidikan sebagaimana yang mereka alami sehari-hari. Penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan. Dalam hal ini, guru dapat termotivasi dan menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan itu.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif partisipatoris dengan guru kelas. Prosesnya dimulai dengan mengadakan studi awal dan pencarian fakta, kemudian secara daur ulang (1) menyusun perencanaan, (2) melakukan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Langkah awal kegiatan penelitian dimulai dengan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kegiatan belajarnya terfokus pada pembelajaran menulis deskripsi. Selanjutnya, diadakan analisis hasil observasi dan diperoleh temuan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, kurang dapat mengembangkan keterampilan menulis secara maksimal, pembelajaran menulis lebih menekankan produk daripada proses. Berdasarkan temuan tersebut, kemudian disusun suatu rencana tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran menulis. Rencana tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setelah selesai tindakan satu siklus, diadakan refleksi yang digunakan sebagai dasar perbaikan untuk tindakan siklus berikutnya sehingga tujuan

penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan peneliti mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi di kelas X-3 SMA dengan teliti. Studi pendahuluan dilaksanakan pada awal tanggal 5 Oktober 2009. Kegiatan studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis di kelas X-3. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar menulis di kelas, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran menulis. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti mengadakan refleksi awal terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mengidentifikasi, memahami, dan merumuskan permasalahan dalam pembelajaran menulis. Dari refleksi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis, (2) guru masih mementingkan hasil tulisan daripada proses, (3) guru belum dapat menemukan teknik/pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, (4) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri topik yang akan ditulis, (5) siswa masih mengalami kesulitan dalam proses memilah, memilih, dan menyusun hal yang

muncul dalam skemata, (6) perhatian guru terhadap tulisan siswa belum maksimal, dan (7) dalam menilai karangan, guru cenderung melihat kemampuan rata-rata dan bukan kemampuan siswa secara individu.

Informasi yang diperoleh tentang permasalahan pembelajaran menulis deskripsi diidentifikasi. Selanjutnya, masalah tersebut dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis deskripsi di SMA. Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan tersebut, disusunlah rencana tindakan.

Hipotesis Tindakan

Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan tindakan-tindakan sebagai berikut.

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara cermat.
2. Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahapan pramenulis, pengedrafan, perbaikan dan penyuntingan, serta publikasi.
3. Guru memperkenalkan strategi konferensi.
4. Guru menugaskan siswa untuk menentukan topik tulisan pada tahap pramenulis.
5. Guru memulai tahap menulis melalui pengedrafan, penyuntingan, dan revisi.
6. Guru meminta siswa memublikasi hasil tulisannya secara individu di depan kelas dengan membacakannya di depan kelas.

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan permasalahan pada studi pendahuluan peneliti bersama dengan guru merencanakan tindakan. Tindakan yang dilakukan

oleh guru dan peneliti dalam bentuk pembelajaran menulis deskripsi dengan implementasi teknik konferensi. Untuk itu, sebelumnya peneliti dan guru bersama-sama merumuskan rancangan tindakan yang mencakup hal-hal (1) menyusun rencana tindakan berupa RPP, yang meliputi SK sampai dengan evaluasi, (2) menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pencapaian dalam pembelajaran menulis deskripsi, dan (3) menyusun alat perekam/pengumpul data yang berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas X-3 .

Untuk itu, diperlukan kesiapan, pemahaman, dan penyikapan yang relatif sama. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dan penyikapan guru kelas X lainnya, selaku mitra penelitian agar pemberian tindakan benar-benar efektif dan efisien. Penyiapan partisipasi dilakukan dengan langkah-langkah (1) mendiskusikan dengan guru kelas tentang konsep-konsep pembelajaran menulis deskripsi dan teknik konferensi, (2) berdiskusi dengan guru kelas X lainnya dalam merencanakan pembelajaran menulis deskripsi, dan (3) memberi masukan pada guru kelas X lainnya untuk membantu melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik konferensi.

Pelatihan dilakukan dengan intensif secara bertahap dan menyeluruh. Waktu yang digunakan ialah dengan memanfaatkan waktu istirahat, akhir jam pelajaran di sekolah, serta waktu yang ditentukan oleh guru. Rancangan tindakan tersebut selanjutnya disusun menjadi rancangan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua

siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Secara umum PTK dilakukan dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan pada setiap pertemuan atau siklus. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti bersama guru. Langkah-langkah yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

1. Guru melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik konferensi di kelas X-3 SMA Negeri 1 Kota Jantho Makmur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru kelas dan peneliti. Namun, pelaksana tindakan yang utama adalah guru kelas X-3. Pembelajaran dilakukan mulai tanggal 6 Oktober 2009 sampai dengan 15 Oktober 2009.
2. Guru melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran secara sistematis, cermat, dan objektif. Pengamatan dilakukan secara bergantian antara peneliti dan guru secara komprehensif untuk mencatat gejala-gejala yang muncul, baik yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran menulis deskripsi. Semua data hasil pengamatan direkam dalam bentuk catatan lapangan dan foto. Hasilnya didiskusikan peneliti dengan guru sebagai dasar perbaikan atau pemberian tindakan berikutnya.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru. Di samping itu, peneliti berperan sebagai pendamping untuk mengarahkan dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirumuskan secara kolaboratif. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberi masukan pada perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru sehingga menghasilkan refleksi yang dapat memperbaiki perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan ini berlangsung seterusnya sampai pada siklus ketiga yang diharapkan telah dapat diperoleh hasil yang optimal. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mencatat berbagai data dan kendala yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik konferensi, baik yang berkaitan dengan siswa maupun guru. Pencatatan tersebut dilakukan melalui pengamatan komprehensif dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sebelumnya. Hasil pencatatan data tersebut dibahas secara saksama dan kritis antara praktisi dan peneliti. Selanjutnya, dijadikan dasar untuk melakukan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus. Jika mengalami peningkatan, tindakan dikatakan berhasil, tetapi

jika tidak meningkat berarti tindakan tidak berhasil dan perlu dianalisis penyebabnya. Jadi, tindakan dianggap berhasil jika pembelajaran mengalami peningkatan dari pembelajaran/siklus sebelumnya. Tindakan dapat pula dianggap berhasil jika mencapai nilai baik dan sangat baik.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi hasil pengamatan atau data lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik konferensi dibahas bersama antara praktisi dan peneliti secara saksama dan kritis. Setiap satu tindakan, peneliti dan guru mengadakan refleksi, yakni mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi meliputi (1) menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) membahas perbedaan atau kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) menguraikan kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan dan pemecahan kaitannya dengan efektivitas pencapaian perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi ini dimanfaatkan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi satu siklus, peneliti mempertimbangkan dan menentukan sikap tentang perlunya siklus berikutnya sebagai tindak lanjut penyempurnaan siklus tersebut. Daur tindakan berhenti jika telah menunjukkan kemajuan yang berarti.

Tabel 1 . Hasil Penelitian Siklus I

No	Keterangan	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	sangat baik	85	-	-	35
2.	baik	75	5	14,2%	-
3.	cukup	65	21	60%	-
4.	kurang	55	8	22,8%	-
5.	sangat kurang	50	1	3%	-
Jumlah = 2230			35	100%	63,7

Pada siklus pertama ini nilai rata-rata siswa adalah 63,7 dengan kualifikasi cukup.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Keterangan	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
1.	sangat baik	85	8	22,8%	35
2.	baik	75	22	62,8%	-
3.	cukup	65	5	14,4%	-
4.	kurang	55	-	-	-
5.	sangat kurang	50	-	-	-
Jumlah = 2655			35	100%	74,28

Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 74,28 dengan kualifikasi baik. Dengan berpedoman pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dan II di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik konferensi berhasil meningkatkan kemampuan siswa menulis deskripsi. Siswa tampak antusias dan aktif dalam kegiatan menulis, berani berkomentar hasil tulisannya, terjadi perubahan sikap dan perilaku yang positif. Siswa mendapat pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dalam hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Jantho Makmur setelah diadakan penelitian keterampilan menulis deskripsi dengan teknik konferensi. Analisis data penelitian keterampilan menulis deskripsi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 10,18%. Pada siklus I nilai rata-rata 63,7% dan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu 74,28% dan dapat dikategorikan baik. (2) Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran belum terlihat pada siklus I, siswa masih memperlihatkan perilaku negatif, seperti berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan bercanda. Pada siklus II, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menerima pelajaran, siswa menjadi lebih akrab dengan guru (peneliti) dan senang menerima pelajaran, bahkan berani bertanya atau berkomentar terhadap hasil tulisan sendiri dan hasil tulisan teman dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, terjadi peningkatan perubahan sikap atau perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Siswa juga mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dalam hidupnya.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis deskripsi dan

mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan teknik konferensi dalam pembelajaran keterampilan menulis;
2. Siswa disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis terutama menulis deskripsi; dan
3. Peneliti lain disarankan agar mengadakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik atau pun metode yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Maidar Sakura. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. (2001). *Menulis 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta: Proyek PPM.
- Ellis, Arthur, dkk. (1989). *Elementary Language Art Instruction: Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hernowo. (2006). *Quantum Writing: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.

- Kunandar, Paul. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. Lexi J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Parry, J.A. & Hornsby D.(1987). *Write on A Conference Approach to Writing*. Sidney: Martin Educational Horwitz Graham Books Pty.
- Puskur, (2006). *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Roekhan. (1991). *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Rofi'uddin, Ahmad. (1994). *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Lemlit IKIP Malang.
- Rofi'uddin, Ahmad. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM.
- Syafi'ie, Imam. (1998). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin, Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. (2008) *Action Research, Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Uno, Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.